

## Pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Tanggap Stunting

Pratiwi Hariyani Putri<sup>1\*</sup>, Catur Wulandari<sup>2</sup>, Anugrah Linda Mutiarani<sup>3</sup>, Farah Nuriannisa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [pratiwi@unusa.ac.id](mailto:pratiwi@unusa.ac.id)

### Abstract

*Stunting is a chronic malnutrition that occurs in Children under five years old. The government targets stunting prevalence to drop to 14% in 2024. Sidoarjo is one of the districts in East Java with a stunting prevalence that is still quite high at 16.1%. The purpose of this activity is the involvement of posyandu cadres, PKK mobilization teams, mothers and/or caregivers of children under five years old, adolescent cadres in activities that will be made into 4 working group : 1) training on making high animal protein PMT, 2) LILA measurement training and nutritional status screening of children under five years old based on LILA, 3) Nutrition Literacy Corner, 4) Formation of Adolescent Cadres in the Prevention of Stunting. The work program that has been implemented is able to improve the knowledge and skills of partners so as to realize a Desa Tanggap Stunting.*

**Keywords:** *Desa Tanggap Stunting; Community empowerment; Sidoarjo*

### Abstrak

Stunting merupakan kekurangan gizi kronis yang terjadi pada balita. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14 % pada tahun 2024. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi stunting yang masih cukup tinggi yaitu 16,1%. Tujuan kegiatan ini adalah melibatkan kader posyandu, Tim penggerak PKK, Ibu dan/atau pengasuh balita, kader remaja dalam kegiatan yang akan dibuat menjadi 4 pojka (Kelompok kerja) : 1) Pokja (kelompok kerja) pelatihan pembuatan PMT tinggi protein hewani, 2) Pokja (Kelompok kerja) pelatihan pengukuran LILA dan *screening* status gizi balita berdasarkan LILA, 3) Pokja (Kelompok kerja) Pojok literasi gizi, 4) Pokja (Kelompok kerja) pembentukan kader remaja dalam pencegahan stunting. Program kerja yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sehingga mewujudkan Desa Tanggap Stunting.

**Kata Kunci:** Desa Tanggap Stunting; Pemberdayaan Masyarakat; Sidoarjo

Accepted: 2024-08-20

Published: 2025-01-07

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini mengalami tiga beban masalah gizi antara lain : kekurangan gizi (*undernutrition*), kelebihan gizi, dan defisiensi zat gizi mikro (*micronutrient deficiency*). Masalah balita stunting masih menjadi fokus pemerintah. Stunting merupakan kekurangan gizi kronis yang terjadi pada balita. Pemerintah menargetkan prevalensi stunting turun menjadi 14 % pada tahun 2024. Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan prevalensi stunting yang masih cukup tinggi. Prevalensi balita stunting di Sidoarjo sebesar 16,1% (Kebijakan et al., n.d.).

Desa Masangan Kulon terletak di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Desa ini terdiri dari 5 dusun, 11 RW, 50 RT. Jumlah penduduk di Desa ini sekitar 14.000 warga. Warga pendatang cukup banyak. Mayoritas pekerjaan warga adalah petani padi, pegawai (PNS dan swasta), dan pegawai pabrik. Hasil identifikasi masalah gizi di Desa ini antara lain adalah masih terdapat balita wasting dan stunting. Hal ini diakibatkan kurangnya pemahaman tentang pola asuh dan pola makan yang tepat untuk balita. Selain itu, peran serta kader dan kelompok PKK dalam pencegahan dan penanganan stunting masih kurang. Masalah lain adalah cara pengukuran status gizi balita oleh kader yang masih kurang tepat. Beberapa upaya telah dilakukan oleh tenaga Kesehatan setempat antara lain : membuat program pos gizi di tiap RW, identifikasi balita BGM (Bawah garis

merah), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Namun masih belum mendapatkan hasil optimal. Pencegahan dan penanganan masalah wasting dan stunting pada balita dimulai dari usia remaja dan dilakukan dengan lintas sektor.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini merupakan hilirisasi penelitian ketua dan anggota antara lain : *The important role of multi-sector partnership in stunting management in east java: a literature review* (Setiarsih et al., 2023), *Differences in mother's knowledge and dietary diversity toddlers before and after education with videos and leaflets* (Putri et al., 2023), dan Pembuatan Instrumen Teknologi Perencanaan Menu Diet (Sulistiyani et al., 2023). Pada tahun 2020, ketua tim telah membuat instrumen komputer untuk menentukan jumlah zat gizi pada menu makanan. Instrumen ini selanjutnya diimplementasikan pada kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Tujuan umum kegiatan ini adalah melakukan pemberdayaan Masyarakat melalui Desa Tanggap stunting sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting. Tujuan khusus kegiatan ini adalah melibatkan kader posyandu, Tim penggerak PKK, Ibu dan/atau pengasuh balita, kader remaja dalam kegiatan yang akan dibuat menjadi 4 pokja (Kelompok kerja) : 1) Pokja (kelompok kerja) pelatihan pembuatan PMT tinggi protein hewani, 2) Pokja (Kelompok kerja) pelatihan pengukuran LILA dan *screening* status gizi balita berdasarkan LILA, 3) Pokja (Kelompok kerja) Pojok literasi gizi, 4) Pokja (Kelompok kerja) pembentukan kader remaja.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan salah satu implementasi MBKM dengan indikator kompetensi utama melakukan perencanaan dan implementasi program gizi dalam upaya mendukung program pemerintah untuk pencegahan dan penanganan stunting. Mahasiswa belajar di Masyarakat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah dipelajari selama perkuliahan serta menerapkan teknologi yang dimiliki dosen ke Masyarakat. Pendekatan kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan terkait implementasi Desa Tanggap *Stunting* melalui 4 program.

## METODE

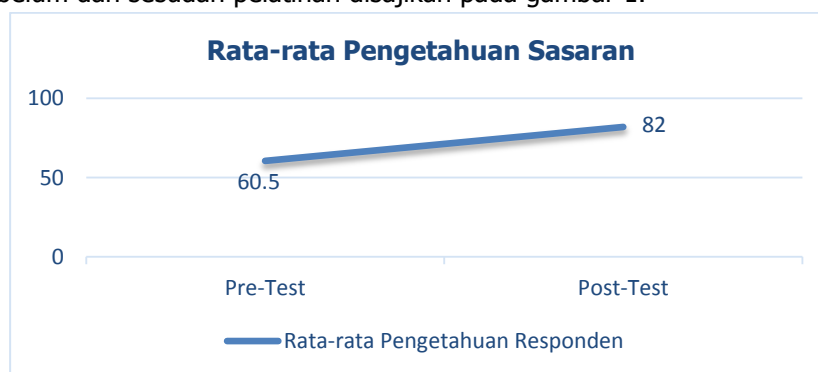
Mitra sasaran program pengabdian Masyarakat ini adalah kader posyandu, Ibu dan/atau pengasuh balita, tim penggerak PKK dan kader remaja di Desa Masangan Kulon Kab. Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama  $\pm$  2 bulan (Juni-juli 2024). Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain : Identifikasi permasalahan mitra, tahap pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi. Identifikasi permasalahan mitra ditemukan masih terdapat masalah balita stunting, kurangnya keterampilan kader dalam pengukuran antropometri, kurangnya keterampilan kader dalam pembuatan PMT tinggi protein hewani, tidak aktifnya posyandu remaja, dan kurangnya pemahaman dalam pola pemberian makanan yang tepat pada balita. Berdasarkan identifikasi masalah-masalah tersebut maka metode kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain : melakukan pelatihan pembuatan PMT tinggi protein melalui video dan buku contoh menu MPASI, pelatihan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) Balita, membentuk dan mengedukasi kader remaja. Instrumen keberhasilan menggunakan instrumen *pre-post test* pengetahuan dan keterampilan serta form hasil *screening* LILA balita. Keseluruhan kegiatan selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi ketercapaian program melalui pengukuran kemampuan/pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan serta hasil *screening* status gizi balita berdasarkan lingkaran lengan atas (LILA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beberapa kegiatan :

### 1. Pelatihan Pembuatan PMT Tinggi Protein Hewani

Kegiatan pelatihan pembuatan PMT tinggi protein hewani dilakukan pada sasaran kader posyandu. Sebelum pelatihan dilakukan identifikasi pengetahuan kader posyandu. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video cara pengolahan dan contoh PMT tinggi protein hewani, tahap akhir dilakukan pengukuran pengetahuan. Materi pembuatan PMT tinggi protein hewani juga memuat cara menghitung nilai gizi dari resep PMT yang dibuat. Hasil pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada gambar 1.

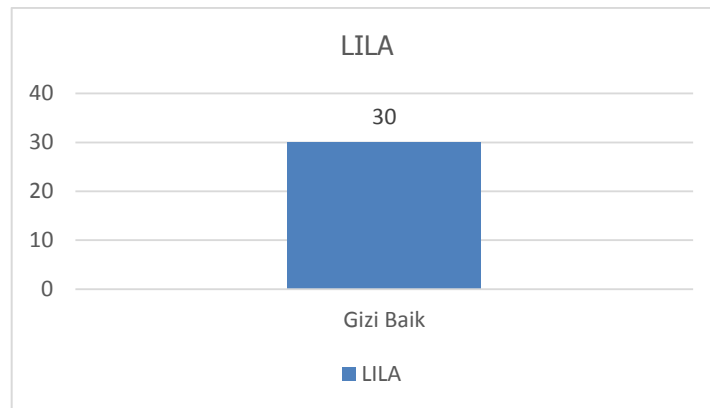


Gambar 1. Rata-rata Pengetahuan Sasaran Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum dilakukan pelatihan sebesar 60,5 kemudian meningkat setelah pelatihan menjadi 82. Kriteria pengetahuan menurut Ali Khomsan (2000) dikategorikan menjadi : Baik ( $> 80\%$ ), cukup (60-80%), dan kurang ( $< 60\%$ ) (Ali Khomsan, 2000). Pada gambar 1 diketahui bahwa rata-rata pengetahuan kader posyandu sebelum pelatihan dalam ketegori cukup dan terjadi peningkatan setelah pelatihan, kategori pengetahuan menjadi baik. Pelatihan pengolahan PMT tinggi protein hewani memuat cara pemilihan jenis protein hewani sebagai bahan pembuatan PMT, serta cara pengolahan yang tepat PMT agar nilai gizi tidak banyak berkurang. Penyampaian pelatihan dilakukan juga dengan bantuan media video contoh dan cara pengolahan PMT. Peningkatan pengetahuan kader posyandu setelah mendapatkan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam pembuatan PMT yang tinggi protein hewani.

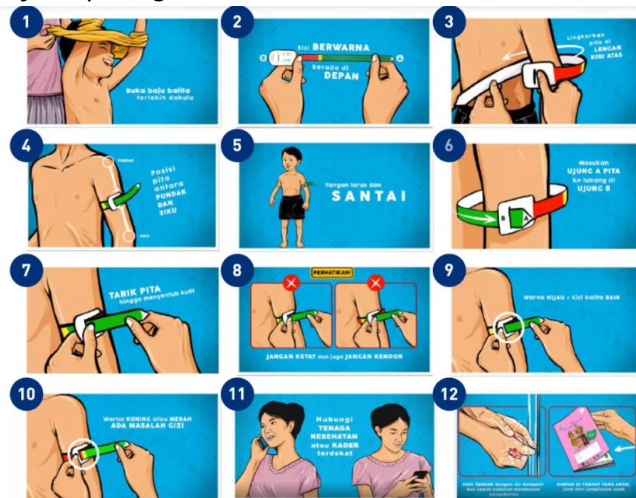
### 2. Pelatihan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dan *Screening* status gizi balita berdasarkan lingkar lengan atas (LILA)

Pelatihan pengukuran LILA pada ibu dan/atau pengasuh balita merupakan salah bentuk deteksi dini wasting pada balita. LILA merupakan indikator status gizi yang paling mudah dilakukan di Tingkat keluarga karena menggunakan alat dan metode yang sederhana. Pelatihan dilakukan dengan menjelaskan tata cara pengukuran LILA pada balita mengacu pada standar UNICEF. Hasil kegiatan pelatihan ini kemudian dilanjutkan dengan melakukan *screening* status gizi balita dengan LILA. Kegiatan pelatihan pengukuran dan *screening* LILA dilakukan dengan sasaran 30 ibu dan/atau pengasuh dan balita. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) diukur pada lengan sebelah kiri balita dengan alat ukur pita LILA. Hasil pengukuran selanjutnya dikategorikan menjadi 3 : Gizi Baik ( $\geq 12,5$  cm), Gizi Kurang (11,5-12,4 cm), Gizi Buruk ( $< 11,5$  cm) (UNICEF, 2023). Hasil status gizi berdasarkan LILA disajikan pada gambar 2 .



Gambar 2. Hasil Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Balita

Data yang tercantum pada gambar 2 diketahui bahwa dari 30 balita yang dilakukan pengukuran LILA, seluruhnya (100%) status gizi berdasarkan LILA dalam kategori status gizi baik. Status gizi berdasarkan LILA merupakan kondisi gizi kronis dimana indikator ini dapat menggambarkan adanya masalah gizi dalam jangka Panjang. Deteksi dini wasting dapat mencegah terjadinya masalah pertumbuhan dan perkembangan balita. Anak wasting berisiko 3 kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan anak dengan status gizi baik (UNICEF, 2024). Cara pengukuran LILA disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Langkah Pengukuran LILA (Sumber : UNICEF, 2023)

### 3. Pojok Literasi Gizi

Program pojok literasi gizi dilaksanakan untuk meningkatkan akses sumber informasi tentang gizi dan Kesehatan bagi Masyarakat Desa Masangan Kulon. Kegiatan ini dimulai dari penyusunan media-media edukasi gizi yang akan diletakkan di balai desa. Media edukasi yang sudah dibuat antara lain : buku resep MPASI, poster tekstur MPASI, buku gizi pada anak usia sekolah, piring makan sesuai "Isi piringku" dan roll banner upaya mencegah stunting. Penyusunan media melibatkan banyak pihak, baik dari akademisi maupun *stakeholder*. Media-media referensi terkait gizi dan Kesehatan tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan informasi Masyarakat setempat dalam upaya mencegah stunting yang dimulai sejak 1000 hari pertama kehidupan (HPK).



Gambar 4. Dokumentasi Penyerahan Media Literasi Gizi

#### 4. Pembentukan Kader Remaja

Program pencegahan stunting dimulai dari usia remaja. Remaja memiliki peranan penting untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa (Batubara, 2016). Usia remaja menurut WHO adalah mulai 10 sampai 19 tahun. Pembentukan kader remaja merupakan kegiatan yang dimulai dari melakukan edukasi tentang gizi dan Kesehatan pada remaja melalui program aksi bergizi. Edukasi dengan modul aksi bergizi dilakukan melalui permainan-permainan sehingga meningkatkan pengetahuan remaja dengan cara yang menyenangkan. Membekali remaja dengan pengetahuan yang baik tentang gizi dan kesehatan menjadi sangat penting agar remaja memiliki perilaku gizi dan kesehatan yang baik demi terwujudnya generasi yang berkualitas (Wahyudi et al., 2023). Kegiatan ini dilaksanakan pada 30 remaja putra dan putri.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Kader Remaja

Setelah dilakukan Pendidikan gizi, selanjutnya kader remaja melakukan edukasi pada teman sebayanya. Metode ini efektif dalam perubahan perilaku remaja. Remaja juga diajarkan dalam memotivasi remaja putri untuk rutin mengonsumsi tablet darah darah (TTD) untuk mencegah anemia yang merupakan bagian dari program aksi bergizi. Anemia pada remaja berdampak signifikan pada gangguan pertumbuhan melalui mekanisme sekresi IGF-1 yang rusak dan stunting dapat berkontribusi terhadap anemia defisiensi besi melalui asupan besi, vitamin A, dan zinc yang tidak memadai dalam jangka panjang yang berperan dalam metabolisme besi (Soliman et al., 2014), (Osawa, 2002), (Semba & Bloem, 2002). Pembentukan kader remaja merupakan upaya

preventif masalah stunting. Diharapkan kader remaja ini dapat berperan meningkatkan status gizi dan mencegah masalah anemia remaja sebayanya agar masalah stunting tidak terjadi di kemudian hari.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui desa tanggap stunting dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mewujudkan Desa Masangan Kulon Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo menjadi desa tanggap stunting dilakukan melalui pesan kunci : memberikan makanan yang tepat pada balita, melakukan deteksi dini wasting, konsumsi makanan sesuai isi piringku, dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) bagi remaja putri. Pesan kunci tersebut disampaikan melalui 4 kegiatan yang masuk dalam kelompok kerja kegiatan dengan sasaran : kader posyandu, ibu dan/atau pengasuh balita, TIM penggerak PKK dan kader remaja. Sambutan antusias dari seluruh sasaran serta komitmen bersama dengan perangkat desa untuk melanjutkan program-program menjadi penentu keberhasilan dari pencegahan stunting di Desa Masangan Kulon Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan bantuan pendanaan melalui hibah internal pengabdian kepada masyarakat, terima kasih disampaikan juga kepada perangkat Desa Masangan Kulon Kec. Sukodono Kab. Sidoarjo atas sambutan dan kerjasamanya. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk perluasan program kerjasama Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan UNICEF Indonesia dalam Program *Support the local government in implementing Maternal, Child and Adolescent Nutrition Programme in East Java*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khomsan. (2000). *Tehnik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. IPB Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Kebijakan, B., Kesehatan, P., & Ri, K. K. (n.d.). *Status Gizi SSGI 2022*.
- Osawa, M. (2002). Erythroid expansion mediated by the Gfi-1B zinc finger protein: role in normal hematopoiesis. *Blood*, 100(8), 2769–2777. <https://doi.org/10.1182/blood-2002-01-0182>
- Putri, P. H., Nuriannisa, F., Wulandari, C., Mutiarani, A. L., Yuliani, K., & Rahmanadiya, F. R. (2023). Differences in mother's knowledge and dietary diversity toddlers before and after education with videos and leaflets. *Bali Medical Journal*, 12(3), 2874–2877. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i3.4347>
- Semba, R., & Bloem, M. (2002). The anemia of vitamin A deficiency: epidemiology and pathogenesis. *European Journal of Clinical Nutrition*, 56(4), 271–281. <https://doi.org/10.1038/sj.ejcn.1601320>
- Setiarsih, D., Raharjeng, S. H., Kardina, R. N., Viantri, P., Fildzah, Putri, P. H., Syafiuddin, A., Amalia, R., & Widowati, K. (2023). The important role of multi-sector partnership in stunting management in east java: a literature review. In *Bali Medical Journal* (Vol. 12, Issue 1, pp. 660–664). Sanglah General Hospital. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.4157>
- Soliman, A., De Sanctis, V., & Kalra, S. (2014). Anemia and growth. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 18(7), 1. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.145038>
- Sulistiyani, E., Putri, P. H., Putri, F. K., & Irbah, E. D. (2023). *My daily menu: Website-based technology instruments to increase the effectiveness of diet menu planning*. 090013. <https://doi.org/10.1063/5.0124191>
- UNICEF. (2023, December). *Pengukuran LiLA: Salah Satu Cara Penting untuk Deteksi Dini Wasting*.
- UNICEF. (2024, May 1). *Kenali Faktor Risiko yang Dapat Menyebabkan Balita Mengalami Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk)*.
- Wahyudi, N., Podungge, Y., & Z., S. N. (2023). AKSI BERGIZI REMAJA DI ERA TRANSFORMASI KESEHATAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7 (5), 4185. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16632>